

---

---

## **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN MEMBACA PADA SISWA SDN MEDOKAN SEMAMPIR 1 SURABAYA**

Ifta Maulidya<sup>1</sup>, Moh. Dey Prayogo<sup>2</sup>  
Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[iftamaulidya13@gmail.com](mailto:iftamaulidya13@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa SDN Medokan Semampir 1 Surabaya. Keterlambatan ini diidentifikasi melalui pengamatan dan wawancara dengan guru-guru, yang mengungkapkan bahwa faktor utama penyebab adalah kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Proses pembelajaran dengan menggunakan komunikasi interpersonal secara tatap muka serta intensitas percakapan dengan menggunakan metode kreatif seperti menghafal dan menebak huruf dengan alat bantu berupa huruf-huruf abjad yang dipotong kecil-kecil. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan signifikan pada kemampuan membaca siswa, dengan beberapa siswa mulai lancar mengeja dan mengenal huruf. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

**Kata Kunci: Keterlambatan Membaca, Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar**

### **ABSTRACT**

*This research aims to see how interpersonal communication strategies are used to overcome reading delays in students at SDN Medokan Semampir 1 Surabaya. This delay was identified through observations and interviews with teachers, which revealed that the main contributing factor was the lack of parental attention in supporting the child's learning process. Qualitative research methods are used with data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. The learning process uses face-to-face interpersonal communication and conversational intensity using creative methods such as memorizing and guessing letters using tools in the form of letters of the alphabet cut into small pieces. The research results showed significant progress in students' reading abilities, with several students starting to spell fluently and recognize letters. This program has proven to be effective in gradually increasing students' motivation and reading ability.*

**Keywords: Reading Delay, Interpersonal Communication, Learning Motivation**

### **A. PENDAHULUAN**

Keterampilan dalam membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Permasalahan Keterlambatan membaca pada siswa SD masih menjadi tantangan serius dalam bidang pendidikan. Pada Survei *Programme for International Student Assessment 2018* (Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018, 2021), pendidikan kemampuan siswa di beberapa negara ASEAN pada PISA berada di bawah rata-rata negara lain jika dibandingkan dengan negara Filipina, Thailand, Malaysia, dan ASEAN lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor dalam keterlambatan membaca antara lain kurangnya akses terhadap buku dan materi bacaan, metode pengajaran yang kurang efektif, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi di lingkungan rumah dan masyarakat. Selain itu lingkungan sosial – ekonomi yang kurang mendukung perbedaan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan turut memperparah masalah ini.

Penelitian ini berfokus kepada penggunaan strategi komunikasi interpersonal dalam menanggulangi keterlambatan membaca pada siswa SDN Medokan Semampir 1 Surabaya. Penelitian ini menjadi penting dikarenakan menghasilkan strategi komunikasi interpersonal efektif yang diaplikasikan kepada siswa SDN Medokan Semampir 1 Surabaya. Permasalahan SDN Medokan Semampir 1 Surabaya terdapat 7 siswa yang mengalami keterlambatan membaca oleh karena itu tujuan adanya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya dalam mengikuti program Surabaya Mengajar (PSM) bertujuan untuk memberdayakan SDN Medokan Semampir 1 Surabaya untuk menciptakan pengajaran baru.

Strategi komunikasi interpersonal menjadi penting karena membantu membangun hubungan yang kuat antara siswa dan pendidik. Komunikasi yang terbuka dan suportif dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar membaca, serta memberikan ruang bagi guru untuk memahami kebutuhan dan hambatan yang dihadapi siswa. mengeksplorasi berbagai strategi komunikasi interpersonal yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam upaya mengatasi keterlambatan membaca pada siswa SDN Medokan Semampir 1 Surabaya. Dengan mengevaluasi dan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan literasi siswa.

Sebelum mendefinisikan komunikasi interpersonal, komunikasi sendiri diartikan oleh Harold Lasswell komunikasi sebagai proses di mana komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan lain melalui media untuk memperoleh hasil tertentu. Lasswell memisahkan komunikasi ke dalam lima komponen yang saling berkaitan dalam definisi ini: sumber (*who*), pesan (*what*), saluran (*in which channel*), penerima (*to whom*), dan efek (*with what effect*) (Kurniasari, 2015). Dalam dunia pendidikan, komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, komunikasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan. Dengan demikian, komunikasi sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hendra & Saputri, 2020) .

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang terjadi secara langsung atau bersifat tatap muka dan biasanya bersifat spontan dan informal (Citra Anggrain, 2022). Konsep komunikasi mencakup tiga premis tentang komunikasi antarpribadi, yaitu sebagai berikut (Citra Anggrain, 2022), Komunikasi antarpribadi melibatkan dua orang dalam suatu hubungan, Proses komunikasi interpersonal tidak pernah bersifat satu arah; komunikasi interpersonal selalu bersifat dua arah. Dan komunikasi antarpribadi berkembang seiring berjalannya waktu Sehingga komunikasi Interpersonal berkaitan erat juga dengan *Face To Face* atau komunikasi tatap muka Penggunaan individu dari keterikatan ini pada komunikasi terbatas pada interaksi tatap muka atau tatap muka antara dua orang. Dalam situasi seperti ini, akan terjadi interaksi yang terbuka, jujur, dan mendalam di antara mereka. Berada dalam komunikasi langsung (*Face To Face*). Tujuan penelitian ini untuk memberikan progress signifikan terhadap program “*Face To Face*” melalui proses komunikasi interpersonal terhadap siswa SDN Medokan Semampir 1 Surabaya yang mengalami keterlambatan dalam membaca. *Face to face* ini telah dilakukan pada penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru di SDI Daruh Hadits Palembang” penelitian ini menghasilkan bahwa pola komunikasi interpersonal antara Kepala Sekolah dengan guru melalui *face to face* (tatatap muka) memberikan efektivitas dalam pola komunikasi sehingga meningkatkan kinerja guru (Saputra,

2023).Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan bagaimana *face to face* ini diimplementasikan kepada siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca di SDN Medokan Semampir 1 Surabaya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan dalam mengungkap masalah dalam penelitian ini. penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dan berbagai teknik yang ditemukan dalam penelitian kualitatif untuk melakukan penyelidikan. Wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen adalah metode yang umum digunakan (Mujahidin, 2019). Sedangkan menurut Creswell, “metode penelitian kualitatif pada awalnya difokuskan untuk meneliti kehidupan sekelompok individu” (Creswell W, 2010).

Metode pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara dengan guru SDN Medokan Semampir 1 yang bertanggung jawab atas keterlambatan membaca siswa. Wawancara adalah percakapan atau pertukaran tanya jawab antara peneliti dengan informan, atau subjek penelitian, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. antara peneliti dengan partisipan penelitian atau informan (Yunus, 2010).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pentingnya keterlambatan membaca dalam perkembangan anak berasal dari fakta bahwa membaca adalah keterampilan pendidikan yang vital yang digunakan sejak sekolah dasar dan seterusnya hingga seseorang menyelesaikan pendidikannya. Menurut Thorndike, membaca adalah proses yang mirip dengan berpikir atau bernalar (Hendri, 2019).

Pada penelitian ini telah dilakukan pengamatan oleh Guru SDN Medokan 1 Semampir salah satu guru menyebutkan keterlambatan yang dialami pada siswa-siswa salah satunya yaitu “*Keterlambatan di kelas 2, seharusnya di kelas 1 sudah mengenal suku kata sehingga di kelas 2 sudah dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat*” (Bu Ida, Wali kelas 2A), “*Keterlambatan membaca di SDN Medokan Semampir 1 ini bisa terjadi karena beberapa faktor dari keluarga, faktor usia yang belum matang, kemungkinan daya fikir siswa rendah, kebanyakan dipengaruhi oleh faktor keluarga orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar*” ( Bu Ari, Wali kelas 2B).

Melalui hasil wawancara dari pengamatan guru SDN Medokan Semampir 1, peneliti menyadari bahwa faktor utama dari keterlambatan membaca oleh siswa dipengaruhi karena kurangnya perhatian orangtua dalam memperhatikan anaknya melalui peranan komunikasi interpersonal. Sehingga program pelaksanaan peningkatan pembelajaran secara interpersonal dilakukan oleh peneliti melalui ajaran menghafal abjad seperti A,B,C lalu memberikan tebakan huruf untuk memberikan inovasi baru dalam program *face to face* komunikasi interpersonal menggunakan alat bantu berupa huruf-huruf abjad yang dipotong kotak kecil-kecil tujuan adanya inovasi ini agar guru dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca tingkat dasar, mereka harus kreatif (Azizah & Rahmawati, 2022).

Peneliti melihat dalam konteks pendidikan bahwa fungsi komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana siswa berperilaku dengan pengajar dan di dalam kelas. Hal ini berdampak pada pemahaman dan penerapan materi pelajaran oleh siswa serta bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan guru di dalam kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas interaksi siswa-guru, sangat penting bagi para pendidik untuk memahami dan mengembangkan fungsi komunikasi interpersonal (Prajnaparamytha, 2019).

Dalam pelaksanaan program *face to face* memberikan hasil perkembangan pembelajaran yang baik dalam terapan komunikasi interpersonal, ketiga siswa yang melakukan pembelajaran komunikasi interpersonal secara *face to face* mengalami perkembangan yang signifikan di SDN Medokan Semampir 1. Kedua siswi berinisial S dan A memiliki perkembangan lancar mengeja, sedangkan siswa berinisial U sudah mulai mengenal huruf. Setelah terlaksanakannya program belajar mengajar mengeja huruf pada siswa yang mengalami keterlambatan membaca memberikan hasil signifikan. Hal ini dirasakan oleh guru-guru SDN Medokan Semampir 1, "*Perubahan yang dialami sangat signifikan dalam memotivasi siswa, meningkat sedikit demi sedikit melalui program face to face*" (Bu Ari, Wali Kelas 2B).

### **Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal**

Program ini menghasilkan **keterbukaan** dalam komunikasi antara pengajar (peneliti dan guru) terhadap siswa. Guru harus bersedia mendengarkan dan memahami masalah siswa, yang pada gilirannya dapat membantu siswa menyadari cara mengatasi masalah mereka sendiri serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, **empati** memainkan peran penting, di mana guru mampu merasakan dan memahami perasaan serta sudut pandang siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih efektif.

Sikap mendukung dari guru, yang menunjukkan kesediaan untuk membantu, sangat vital dalam membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Hal ini, bersama dengan sikap positif, di mana guru selalu berusaha membangun kesan baik di hadapan siswa, dapat memotivasi siswa untuk lebih mudah mengikuti instruksi pembelajaran dan merasa lebih yakin dalam mengatasi masalah mereka sendiri.

Selain itu, keterbukaan ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengarkan. Dengan adanya komunikasi yang transparan, siswa dapat lebih bebas mengekspresikan pendapat dan ide mereka tanpa rasa takut akan penolakan atau kritik yang berlebihan. Lebih jauh lagi, keterbukaan dalam komunikasi ini mendorong kolaborasi antara siswa dan guru. Ketika siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah dan tantangan mereka, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran. Ini tidak hanya membantu dalam penyelesaian masalah akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Akibatnya, siswa tidak hanya tumbuh secara intelektual, tetapi juga berkembang menjadi individu yang lebih matang dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi di luar lingkungan sekolah.

### **Adanya nilai kesetaraan dalam komunikasi interpersonal**

**Aspek kesetaraan** juga tak kalah penting. Dengan menunjukkan sikap setara, di mana guru mendengarkan dan memahami masalah siswa secara adil, siswa akan merasa lebih dihargai dan didukung. Semua unsur ini, ketika diterapkan, dapat meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, sekaligus membantu siswa menjadi lebih sadar akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah.

Dengan pendekatan interpersonal yang lebih terfokus dan individual, program tatap muka (*face to face*) di SDN Medokan Semampir 1 merupakan cara yang inovatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Para guru terlibat langsung dengan anak-anak dalam kegiatan ini, dengan memperhatikan perkembangan unik setiap siswa. Prosedurnya dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf alfabet melalui hafalan, lalu ada permainan tebak huruf yang menyenangkan. Menggunakan alat bantu berupa kotak-kotak kecil yang dipotong dari alfabet akan menarik perhatian siswa dan meningkatkan sifat partisipatif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, kurikulum dibuat agar menyenangkan dan bebas stres.

Pelaksanaan program tatap muka (*face to face*) ini mempertimbangkan kebutuhan psikologis siswa di samping kinerja akademik mereka. Untuk membantu dan memahami kebutuhan dan perasaan siswa, guru memfasilitasi pembelajaran. Misalnya, seorang guru dapat segera bereaksi dengan menawarkan bantuan yang diperlukan ketika seorang siswa menunjukkan minat atau tantangan tertentu. Guru juga mendorong komunikasi dua arah yang sukses dengan mendorong siswa untuk berbagi pemikiran dan emosi mereka. Hasilnya, selain belajar membaca anak-anak juga mendapatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Metode ini akan meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu mereka merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman membaca mereka.

Perlu diingat bahwa program ini bisa dilakukan terus menerus untuk mendapatkan pengaruh yang lebih baik terhadap siswa, dan seharusnya komunikasi interpersonal ini juga dibangun dalam lingkungan keluarga. karena seseorang yang tidak dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain cenderung memisahkan diri dari lingkungannya. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya agar dapat berinteraksi dengan baik dan interaksi siswa yang didapatkan pertama kali ialah lingkungan keluarga.

#### **D. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan membaca yang dialami oleh siswa di SDN Medokan Semampir 1, khususnya di

kelas 2, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perhatian orangtua dalam proses belajar anak. Faktor lain yang turut berpengaruh termasuk usia yang belum matang dan kemampuan berpikir siswa yang rendah. Upaya untuk mengatasi keterlambatan ini dilakukan melalui program pembelajaran interpersonal secara tatap muka (*face to face*) yang menekankan pada metode kreatif seperti menghafal dan menebak huruf menggunakan alat bantu huruf-huruf abjad yang dipotong kecil-kecil. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan perkembangan yang signifikan pada siswa, dengan beberapa siswa mulai lancar mengeja dan mengenal huruf. Program ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap, sesuai dengan pengamatan guru-guru di sekolah tersebut. Guru yang terlibat dalam program ini melaporkan bahwa pendekatan *face to face* dan komunikasi interpersonal yang baik, melibatkan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi interpersonal yang baik tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga untuk membentuk interaksi sosial yang sehat dan efektif. Program ini berhasil menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, membantu siswa mengatasi masalah mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri. Untuk hasil yang lebih baik, penting bagi komunikasi interpersonal ini terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Bergambar Bagi Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6241–6247. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3214>
- Citra Anggrain. (2022). *Komunikasi Interpersonal*. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/download/2611/2124/>
- Creswell W, J. (2010). *Design-Research-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Mixed-Creswell*.
- Dr. Anwar Mujahidin, M. A. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*.
- Hendra, T., & Saputri, S. (2020). Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(1). <https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/index>



- Hendri, O. : (2019). *FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK DI SDN-5 PANARUNG* *Difficulty Of Cause Of Difficult Reading Students At SDN-5 Panarung* (Vol. 14, Issue 2).
- Kurniasari, N. D., Teguh, S., Rachmad, H., Dewi, Y. R., Dessy, Q., Ariffin, S., Djuarsa, S., Pawito, S., Administrasi, P. U., Gunawan, S., Fauzi, A., & Redaksi, A. (2015). *Penanggung Jawab Surokim Ketua Penyunting Sekretaris Penyunting Penyunting Pelaksana Penyunting Ahli: Vol. IX* (Issue 2).
- Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018*. (2021). <http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>
- Prajnaparamytha, P. A. (2019). *Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru dalam Penelitian Sains*.
- Saputra, I., Ansori, A., & Linda, R. (2023). *POLA KOMUNIKASI INTER PERSONAL KEPALA SEKOLAH (STUDI KASUS POLA KOMUNIKASI ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU)*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*.